

EVALUASI PEMANFAATAN BANTUAN PEMERINTAH PADA KELOMPOK BUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) DI KOTA SAMARINDA

(Evaluation Of The Utilization Of Government Assistance In Fish Cultivation Group (Pokdakan) In Samarinda City)

Hendrieco Dwintara Teguh Pramuda¹, Juliani, Henny Pagoray

Program Studi Magister Ilmu Perikanan

²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Kampus Gunung Kelua, Jl. Jl. Gunung Tabur, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.

Email : hendrieco180193@gmail.com

Manuskrip diterima: 06 September 2022. Revisi diterima: 20 September 2022.

ABSTRAK

Kelompok budidaya ikan (Pokdakan) di Kota Samarinda dalam melakukan usaha budidaya ikan adalah industri rumah tangga atau dalam usaha skala kecil dengan bermodalkan sumber dana dari anggota kelompok. Tujuan penelitian ini adalah terumuskannya strategi dan konsep pengelolaan pemanfaatan bantuan pemerintah pada kelompok budidaya ikan di Kota Samarinda, dan Menentukan kebijakan prioritas pemanfaatan bantuan pemerintah pada kelompok budidaya ikan di Kota Samarinda. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai Maret 2022 di Kota Samarinda. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan analisis SWOT dan Matrik QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi kelompok budidaya ikan dalam program bantuan yang merumuskan strategi dan konsep pemanfaatan bantuan dari pemerintah yang masih diperlukan dan dibutuhkan oleh kelompok budidaya ikan di Kota Samarinda, dan pemanfaatan bantuan yang menentukan kebijakan prioritas yang disediakan pemerintah untuk kelompok budidaya ikan di Kota Samarinda dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis pembudidaya ikan dalam penerapan teknologi budidaya ikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Bantuan Pemerintah, Kelompok Budidaya Ikan

ABSTRACT

The fish cultivation group (Pokdakan) in Samarinda City in carrying out fish cultivation business is a home industry or in a small scale business with a source of funds from group members. The purpose of this study is to formulate strategies and concepts for the management of the use of government assistance in fish farming groups in Samarinda City, and determine priority policies for the use of government assistance in fish farming groups in Samarinda City. This research was conducted from October 2021 to March 2022 in Samarinda City. Determination of the number of samples using purposive sampling method, using SWOT analysis and QSPM Matrix (Quantitative Strategic Planning Matrix). The results show that the results of the evaluation of fish farming groups in the assistance program that formulate strategies and concepts for the use of assistance from the government are still needed and needed by fish farming groups in Samarinda City, and the use of assistance that determines priority policies provided by the government for fish farming groups in the City of Samarinda. Samarinda by increasing the knowledge and technical capabilities of fish cultivators in the application of sustainable fish farming technology.

Keyword : SWOT Analysis, Government Assistance, Fish Farming Groups



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Samarinda yang cukup besar dan memiliki daya tarik untuk pengembangan perikanan budidaya. Namun kondisi ini pada kenyataannya belum meningkatkan pendapatan masyarakat budidaya khususnya kepada Pokdakan (Kelompok Budidaya Ikan) yang berada di wilayah binaan Dinas Perikanan Kota Samarinda. (Dinas Perikanan Kota Samarinda, 2021)

Kelompok budidaya ikan (Pokdakan) di Kota Samarinda dalam melakukan usaha budidaya ikan adalah industri rumah tangga atau dalam usaha skala kecil dengan bermodalkan sumber dana dari anggota kelompok. Usaha budidaya terlihat cukup menjanjikan di masa yang akan datang, namun perlunya juga pendampingan oleh instansi atau lembaga terkait agar dapat tersalurkan program bantuan pemerintah seperti benih, pakan, mesin pakan dan sarana prasarana lainnya yang mendukung dalam kegiatan usaha budidaya perikanan baik itu dalam bentuk APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) maupun dalam bentuk APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Nasional).

Usaha budidaya ikan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun kelompok, untuk menghasilkan dan memenuhi permintaan produk perikanan sebagai salah satu kegiatan ekonomi dan sekaligus bagian integral dunia usaha regional maupun nasional mempunyai kedudukan, potensi dan peranan sektor perikanan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan daerah pada umumnya dan pembangunan ekonomi pada khususnya, mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi (Zain dan Febrianty, 2018).

Pemberdayaan menjadi hal yang penting dalam upaya mengantisipasi permasalahan kesenjangan sosial ekonomi masyarakat. Kesenjangan itu adalah akibat dari kepemilikan sumber daya produksi dan produktivitas yang tidak sama diantara pelaku ekonomi. Kelompok masyarakat dengan kepemilikan faktor produksi terbatas

dan produktivitas yang rendah menghasilkan tingkat kesejahteraan rendah dibandingkan kelompok ekonomi maju, berkembang, dan kuat. Walaupun sistem ekonomi tradisional menuju ke ekonomi modern sudah berlangsung ditandai dengan penggunaan teknologi yang lebih modern dibanding dengan metode manual. Namun hal tersebut tidak mudah dihilangkan begitu saja terkait masalah penguasaan teknologi, kepemilikan modal, akses ke pasar serta informasi keterampilan manajemen (Windiarti, 2015).

Menurut data (BPS Kota Samarinda, 2019). Produksi perikanan budidaya yang ada di Kota Samarinda tahun 2019 berjumlah 772,4 ton total produksi dengan luas lahan sebesar 88,6 Ha. Pada tahun 2020 Dinas Perikanan Kota Samarinda menggalakan program bantuan pada pelaku usaha perikanan budidaya untuk meningkatkan produktivitas usaha perikanan. Produksi perikanan budidaya pada akhir tahun 2020 berjumlah 860 ton telah mengalami peningkatan sekitar 8,8%. Hal ini cukup memberikan dampak positif kepada pelaku usaha budidaya perikanan dalam peningkatan produktivitas usaha.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah terumuskannya strategi dan konsep pengelolaan pemanfaatan bantuan pemerintah pada kelompok budidaya ikan di Kota Samarinda dan menentukan kebikajian prioritas pemanfaatan bantuan pemerintah pada kelompok budidaya ikan di Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian adalah sebagai sarana menambah wawasan dalam melakukan kegiatan penelitian di lingkup akademisi, sebagai acuan dalam menentukan kebijakan penggunaan program bantuan pemerintah pada kelompok budidaya Kota Samarinda, sebagai peningkatan kesejahteraan kelompok budidaya ikan dalam pengembangan usaha perikanan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu bulan Oktober 2021 sampai Maret 2022. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) binaan Dinas Perikanan Kota Samarinda yang berada di 8 Kecamatan di Kota Samarinda.

Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disusun sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan laporan instansi terkait di Kota Samarinda.

Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Metode pengambilan sampel adalah jumlah populasi 100 responden, 1 kelompok dengan jumlah sebanyak 10 orang diambil 1 responden dengan sampel yang diambil sebanyak 10 kelompok dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu diambil dari Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) yang menerima bantuan pemerintah.

Subjek dalam penelitian ini adalah populasi dari seluruh individu anggota masyarakat kelompok budidaya ikan yang terlibat dalam program bantuan pemerintah yang berlokasi di 10 kecamatan yang ada di Kota Samarinda. Responden adalah anggota masyarakat yang berperan dan berpartisipasi aktif terhadap program bantuan pemerintah yang diadakan oleh Dinas Perikanan Kota Samarinda di lokasi penelitian. Responden dipilih dengan metode purposive di mana pemilihan sampel dilakukan secara sengaja sesuai dengan kriteria tertentu dan sesuai tujuan penelitian.

Metode Analisis Data

Tujuan penelitian ini terumuskannya strategi dan konsep pengelolaan pemanfaatan bantuan pemerintah pada kelompok budidaya ikan di Kota Samarinda,

dan menentukan kebijakan prioritas pemanfaatan bantuan pemerintah pada kelompok budidaya ikan di Kota Samarinda berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan responden.

Hasil wawancara tersebut kemudian dijabarkan secara deskriptif dengan menggunakan tabel atau bagan. Kemudian, dilanjutkan dengan analisis SWOT dan Matrisk QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) untuk merumuskan dan menetapkan hasil dari evaluasi dan manfaat bagi penerima bantuan pemerintah pada kelompok budidaya ikan (Pokdakan) yang masuk dalam binaan Dinas Perikanan Kota Samarinda. Pengolahan data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dilapangan (data primer). Data yang diolah berasal dari data primer dan sekunder, pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel, hasil kuesioner yang dikumpulkan kemudian dilakukan analisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Samarinda dibagi menjadi 10 kecamatan, yaitu Kecamatan Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Kota, Sambutan, Samarinda Seberang, LoaJanan Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara dan Sungai Pinang.

Luas wilayah terbesar di Kota Samarinda berada di kecamatan Samarinda Utara dan luas wilayah terkecil berada di Kecamatan Samarinda Kota. Kota Samarinda memiliki jarak terjauh dengan Kabupaten Kutai Barat (Melak) dan memiliki jarak terdekat dengan Kutai Kartanegara (Tenggarong). (Kota Samarinda Dalam Angka, 2021).

Identitas Responden

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) yang berada di Kota Samarinda di peroleh data usaha perikanan dari 10 Kecamatan dengan populasi 100 responden yang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, pengawas dan anggota Pokdakan.

Berikut daftar POKDAKAN yang akan di jadikan sampel penelitian:

Tabel 1. Daftar Lokasi Sampel Penelitian

No.	Nama POKDAKAN	Kecamatan	Sampel
1.	Mina Sembada Berdikari	Loa Janan Iilir	10
2.	Sindo Lestari	Palaran	10
3.	Damai Makmur	Samarinda Iilir	10
4.	Guna Jaya	Samarinda Seberang	10
5.	Danau Rejang Raya	Samarinda Ulu	10
6.	Kampung Bengkuring Karya, Tunas Giri Makmur	Sanarinda Utara	20
7.	Karya Sejati	Sambutan	10
8.	Bimma Sumber Alam Mulia	Sungai Kunjang	20
Total		34	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan diperoleh data pelaku usaha perikanan yang menerima program bantuan pemerintah di Kota Samarinda, ada 10 kelompok budidaya ikan yang terdiri dari 8 kecamatan yang ada di Kota Samarinda.

Analisis SWOT

SWOT analisis adalah suatu alat perencanaan strategik yang penting untuk membantu perencana untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman eksternal. Analisis SWOT bukan hanya dapat digunakan dalam bisnis, tetapi juga dapat digunakan pada pribadi kita sendiri dalam pengembangan karir dan juga organisasi (kelompok).

Analisis SWOT pertama kali diperkenalkan oleh Albert S Humphrey pada tahun 1960-an dalam memimpin proyek riset di Stanford Research Institute yang menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500. Kotler (2009) memberikan kesimpulan mengenai SWOT pada kelompok atau lembaga dalam

pengembangan usaha. Dalam pengambilan data di lapangan ditemukan beberapa indikator penilaian kelompok budidaya ikan dalam memanfaatkan bantuan pemerintah.

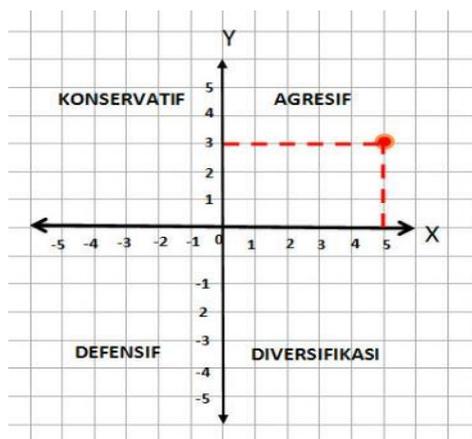
Tabel 2. Indikator Penilaian SWOT Kel. budidaya ikan di Kota Samarinda

Strength /kekuatan	Kualitas benih bagus
	Indukan benih berkualitas Benih mudah beradaptasi dengan lingkungan
Weakness /Kelemahan	Kualitas Pakan bagus Pakan dapat dikonsumsi oleh semua jenis ikan
	Distribusi ke kelompok terjangkau Bantuan mesin pakan bagus Mesin penggunaan jangka panjang
Opportunity /Peluang	Benih kurang beradaptasi dengan lingkungan Pertumbuhan lambat Masa kadaluarsa pakan pendek Terjadi kerusakan pada pendistribusian pakan
	Jenis pakan tidak sesuai dengan kebutuhan ikan Tidak ada anggaran untuk perawatan mesin pakan Minimnya sparepart mesin pakan
Threat /Ancaman	Peningkatan produksi hasil budidaya Peningkatan tenaga kerja/pembudidaya ikan Peningkatan konsumsi ikan di masyarakat Peningkatan daya serap pasar dibidang perikanan
	Tumbuhnya hasil olahan berbahan baku ikan Pendapatan pokdakan/pembudidaya meningkat Penambahan lahan/lokasi budidaya ikan Menekan cost operasional pembelian pakan dan bibit
Threat /Ancaman	Kematian massal pada benih ikan Benih ikan stress pada saat tiba di lokasi Serangan hama dan penyakit ikan
	Cuaca tidak menentu (bisa berakibat kematian massal) Air banggai yang terjadi pada Keramba jaring apung (Sungai Mahakam) Lingkungan kurang aman (Pencurian ikan dan sarana prasarana)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Analisis Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Kemampuan menemukan peluang yang menarik dan kemampuan memanfaatkan peluang tersebut adalah dua hal yang berbeda. Setiap bisnis harus mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internalnya. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (opportunities) dan Ancaman (threats) dengan faktor internal Kekuatan (strengths), dan Kelemahan (weaknesses)



Gambar 1.
Diagram Kartesius SWOT

Dari hasil analisis lingkungan internal dan eksternal telah ditemukan nilai dari uraian indikator SWOT pada gambar 1 diagram Kartesius menunjukkan bahwa terdapat hasil strength/kekuatan dan opportunity/peluang berada di posisi agresif yang artinya hasil tersebut mengarah pada kekuatan dan peluang kelompok budidaya ikan dalam memanfaatkan program bantuan pemerintah. Kelompok budidaya ikan (Pokdakan) dapat meningkatkan produktivitas usaha dan kreatifitas anggota kelompok dalam menjalankan usaha budidaya ikan. Secara khusus kelompok memiliki kekuatan dari segi pemberdayaan anggota dalam pemanfaatan program bantuan pemerintah. Secara peluang kelompok dapat meningkatkan kesejahteraan sesama anggota, peningkatan pendapatan ekonomi secara kelompok dan anggota, peningkatan daya serap/tenaga kerja pembudidaya ikan, penambahan daya serap pasar khususnya dibidang perikanan serta penambahan lahan/lokasi budidaya ikan.

Analisis Lingkungan Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Menurut Kottler (2009), unit bisnis harus mengamati kekuatan lingkungan makro yang utama dan faktor lingkungan mikro yang signifikan, yang mempengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan laba. Unit bisnis harus menetapkan sistem intelijen pemasaran eksternal dan internal. Peluang pemasaran (marketing opportunity) adalah wilayah kebutuhan dan minat

pembeli, di mana perusahaan mempunyai probabilitas tinggi untu k memuaskan kebutuhan tersebut dengan menguntungkan. Ancaman lingkungan (environmental threats) adalah tantangan yang ditempatkan oleh tren atau perkembangan yang tidak disukai yang akan menghasilkan penurunan penjualan atau laba akibat tidak adanya tindakan pemasaran defensif.

Analisis SWOT

Menurut David (2009) matriks Threats-Opportunities-Weaknesses-Strength (TOWS) merupakan perangkat pencocokan yang penting yang membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi: Strategi SO (Strength-Opportunities), Strategi WO (Weaknesses-Opportunities), Strategi ST (Strength-Threat), dan Strategi WT (Weaknesses-Threat)

Tabel 3. Matrik SWOT

FAKTOR	INTEGRITY	RATING	SCORE
Strength/kekuatan			
Kualitas benih bagus	20	3	60
Indukan benih berkualitas	15	3	45
Benih mudah beradaptasi dengan lingkungan	10	3	30
Kualitas Pakan bagus	15	3	45
Pakan dapat dikonsumsi oleh semua jenis ikan	10	3	30
Distribusi ke kelompok terjangkau	10	4	40
Bantuan mesin pakan bagus	10	2	20
Mesin penggunaan jangka panjang	10	2	20
	100	23	290

Weakness/Kelemahan	INTEGRITY	RATING	SCORE
Benih kurang beradaptasi dengan lingkungan	15	1	15
Pertumbuhan lambat	15	2	30
Masa kadaluarsa pakan pendek	10	2	20
Terjadi kerusakan pada pendistribusian pakan	20	1	20
Jenis pakan tidak sesuai dengan kebutuhan ikan	15	1	15
Tidak ada anggaran untuk perawatan mesin pakan	15	2	30
Minimnya sparepart mesin pakan	10	4	40
	100	13	170

Opportunity/ Peluang	INTEGRITY	RATING	SCORE
Peningkatan produksi hasil budidaya	20	4	80
Peningkatan tenaga kerja/pembudidaya ikan	15	4	60
Peningkatan konsumsi ikan di masyarakat	15	3	45
Peningkatan daya serap pasar dibidang perikanan	10	3	30
Tumbuhnya hasil olahan berbahan baku ikan	10	3	30
Pendapatan pokdakan/pembudidaya meningkat	10	4	40
Penambahan lahan/lokasi budidaya ikan	10	3	30
Menekan cost operasional pembelian pakan dan bibit	10	4	40
	100	28	355

Threat/ Ancaman	INTEGRITY	RATING	SCORE
Kematian massal pada benih ikan	25	2	50
Benih ikan stress pada saat tiba di lokasi	17	3	51
Serangan hama dan penyakit ikan	15	4	60
Cuaca tidak menentu (bisa berakibat kematian massal)	20	4	80
Air banggai yang terjadi pada Keramba jaring apung (Sungai Mahakam)	10	1	10
Lingkungan kurang aman (Pencurian ikan dan sarana prasarana)	13	3	39
	100	17	290

Matriks Tows atau SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis kelompok budidaya ikan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi kelompok dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Berdasarkan pada tabel 3 diatas bahwa strength/kekuatan dengan skor 290 menunjukkan bahwa program bantuan pemerintah sangat bermanfaat untuk membantu pelaku usaha dalam melakukan produksi usaha budidaya perikanan.

Weakness/kelemahan dengan skor 170 yang artinya, tidak terlalu berpengaruh terhadap proses memanfaatkan bantuan dari pemerintah. Pada opportunity/peluang dengan skor 355 menunjukkan bahwa program bantuan pemerintah sangat berpeluang sekali dalam membantu peningkatan produktifitas usaha budidaya perikanan khususnya kepada pokdakan yang ada di Kota Samarinda, dan ancaman/threat dengan skor 290 menunjukkan bahwa tingkat ancaman dalam pemanfaatan bantuan pemerintah tidak ada risiko yang besar dalam menghambat proses program pemanfaatan bantuan pemerintah baik secara kondisi di lingkungan usaha pokdakan yang ada di Kota Samarinda.

Tabel 4. Analisis SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	STRENGTH (S)	WEAKNESS
	Peningkatan produksi hasil budidaya	Terjadi kerusakan pada pendistribusian pakan
OPPORTUNITIES (O)	Strategi S – O	Strategi W – O
Peningkatan tenaga kerja/pembudidaya ikan	Meningkatkan hasil produksi perikanan seiring berjalannya perkembangan aktivitas anggota dalam berbudidaya ikan	Meningkatkan sumber daya manusia (anggota kelompok) dalam berinovasi untuk menghindari terjadinya penurunan kualitas ikan yang dibudidayakan
THREATS (T)	Strategi S – T	Strategi W – T
Cuaca tidak menentu (bisa berakibat kematian massal)	Mengantisipasi keadaan cuaca yang akan dihadapi di masa mendatang agar kegiatan budidaya berjalan sesuai dengan rencana kelompok	Kelompok mengikuti pelatihan pembuatan pakan mandiri yang diadakan oleh Dinas atau Instansi terkait untuk meningkatkan hasil produksi perikanan

Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran kelompok budidaya ikan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang

sebesar-besarnya. Meningkatkan hasil produksi perikanan seiring berjalannya perkembangan aktivitas anggota dalam budidaya ikan

Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki kelompok budidaya ikan untuk mengatasi ancaman. Mengantisipasi keadaan cuaca yang akan dihadapi di masa mendatang agar kegiatan budidaya berjalan sesuai dengan rencana kelompok

Strategi WO

Strategi ini diterapkan kelompok budidaya ikan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Meningkatkan sumber daya manusia (anggota kelompok) dalam berinovasi untuk menghindari terjadinya penurunan kualitas ikan yang dibudidayakan

Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan kelompok budidaya ikan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Kelompok mengikuti pelatihan pembuatan pakan mandiri yang diadakan oleh Dinas atau Instansi terkait untuk meningkatkan hasil produksi perikanan

Analisis Quantitative Strategies Planning Matrix (QSPM)

Matriks QSPM merupakan tahap akhir dari perumusan strategi yang secara objektif mengindikasikan alternatif strategi yang terbaik. QSPM terdiri atas empat komponen, antara lain (1) bobot, yang diberikan sama dengan yang ada pada matriks EFE dan IFE, (2) nilai daya tarik, (3) total nilai daya tarik dan (4) jumlah total nilai daya tarik. Ada enam langkah yang diperlukan untuk mengembangkan matriks ini (David, 2009), yaitu:

Tabel 4. Nilai TAS Alternatif Strategi

No	Akternatif Strategi	TAS	Peringkat	
1	Kualitas benih bagus	20	60	2
	Indukan benih			
2	berkualistas	15	45	4
	Distribusi benih			
3	terjangkau	10	40	7
	Benih mudah beradaptasi			
4	dengan lingkungan	10	30	8
	Peningkatan produksi			
5	hasil budidaya	20	80	1
	Peningkatan tenaga			
6	kerja/pembudidaya ikan	15	60	3
	Peningkatan konsumsi			
7	ikan di masyarakat	15	45	5
	Pendapatan			
	pokdakan/pembudidaya			
8	meningkat	10	40	6

Dari hasil nilai akternatif strategi memiliki 3 (tiga) point yang dari peringkat satu sampai tiga yang menjadi point utama dalam kebijakan strategi, yaitu :

Peringkat 1 Peningkatan Produksi Hasil Budidaya.

Dari peningkatan produksi hasil budidaya adalah suatu peningkatan produksi hasil perikanan yang termasuk bantuan yang paling meningkat pada produksi hasil perikanan budidaya yang terdapat pada kelompok budidaya yang menjadi sasaran bantuan kelompok budidaya.

Peringkat 2 Kualitas Benih Bagus

Dari kualitas benih bagus adalah suatu bantuan yang penting karna memberikan peningkatan kualitas benih bagus untuk kelompok budidaya yang menjadi sasaran bantuan dari dinas memberikan kualitas benih bagus untuk perikanan budidaya bagi kelompok budidaya yang membutuhkan benih ikan.

Peringkat 3 Peningkatan Tenaga Kerja/Pembudidaya Ikan

Dari peningkatan tenaga kerja adalah sebuah peningkatan yang dibutuhkan dalam kelompok budidaya yang dimana peningkatan tenaga kerja sangat penting dalam kelompok budidaya yang dimana dapat diberikan bantuan pembinaan untuk peningkatan tenaga kerja dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi kelompok budidaya yang membutuhkan peningkatan tenaga kerja di kelompok budidaya.

Rencana dan Strategi Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah Program Terobosan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) 2021-2024

- a. Pengembangan kampung budidaya perikanan (diluar udang) dengan bebarapa modul bantuan pemerintah sesuai skala ekonomi melalui modul kampung lele, nila, patin, kakap, kerapu, rumput lain dan lain-lain.
- b. Pengembangan ragam pengolahan produk hasil budidaya dan akses pasar
- c. Pelatihan dan penyuluhan
- d. Peningkatan akses permodalan usaha (BUMDES, KUR, dan BLU LPMUKP)

Rencana dan Strategi Kebijakan Program Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur dan Dinas Perikanan Kota Samarinda 2021-2024

- a. Meningkatkan pengetahuan teknis pembudidaya ikan dalam penerapan teknologi budidaya yang berkelanjutan dan bertanggung jawab
Strategi : meningkatkan produksi perikanan melalui pengenalan dan pengembangan teknologi pembudidayaan
- b. Fasilitasi legalitas kelembagaan pembudidaya ikan
Strategi : peningkatan kualitas kelembagaan budidaya ikan
- c. Optimalisasi sistem pembenihan ikan Kota Samarinda
Strategi : fasilitasi UPR (Unit Pembenihan Rakyat) untuk mendapatkan sertifikat CPIB
- d. Meningkatkan kemampuan teknis pembudidaya ikan dalam penerapan teknologi budidaya
Strategi : memfasilitasi pembudidayaan ikan untuk mendapatkan CBIB
- e. Optimalisasi perijinan usaha budidaya
Strategi : fasilitasi perijinan pada pembudidaya ikan
- f. Meningkatkan keterampilan pembudidaya ikan mengenai mekanisme pembuatan pakan buatan
Strategi : meningkatkan produksi perikanan melalui pengembangan pakan alternatif

- g. Memberikan bantuan sarana dan prasarana pembenihan
Strategi : peningkatan sarana dan prasarana pembenihan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pemanfaatan bantuan pemerintah pada kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) di Kota Samarinda yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan terumuskannya strategi dan konsep pengelolaan pemanfaatan bantuan pemerintah pada kelompok budidaya ikan di Kota Samarinda Terdapat tujuh poin strategi dan konsep pengelolaan, yaitu meningkatkan produksi perikanan melalui pengenalan dan pengembangan teknologi pembudidayaan, peningkatan kualitas kelembagaan budidaya ikan, fasilitasi UPR (Unit Pembenihan Rakyat) untuk mendapatkan sertifikat CPIB; memfasilitasi pembudidayaan ikan untuk mendapatkan CBIB, fasilitasi perijinan pada pembudidaya ikan, meningkatkan produksi perikanan melalui pengembangan pakan alternatif, peningkatan sarana dan prasarana pembenihan
2. Dalam menentukan kebijakan prioritas pemanfaatan bantuan pemerintah pada kelompok budidaya ikan di Kota Samarinda. Ada tujuh poin kebijakan prioritas, yaitu meningkatkan pengetahuan teknis pembudidaya ikan dalam penerapan teknologi budidaya yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, fasilitasi legalitas kelembagaan pembudidaya ikan, optimalisasi sistem pembenihan ikan Kota Samarinda, meningkatkan kemampuan teknis pembudidaya ikan dalam penerapan teknologi budidaya, optimalisasi perijinan usaha budidaya, meningkatkan keterampilan pembudidaya ikan mengenai mekanisme pembuatan pakan buatan, memberikan bantuan sarana dan prasarana pembenihan

Saran

Perlunya dukungan motivasi dari pemerintah terhadap pembudidaya akan pentingnya keterlibatan di dalam kegiatan Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) agar pembudidaya aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan juga diharapkan setiap perencanaan yang akan dilaksanakan harus teliti sebelum melakukan perencanaan agar pemerintah dapat memberikan manfaat yang besar bagi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) di dalam mengembangkan usaha mereka yang dapat memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2019. Kota Samarinda Dalam Angka 2019.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2020. Kota Samarinda Dalam Angka 2020.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2021. Kota Samarinda Dalam Angka 2021.
- David, F.R. 2004. "Manajemen Strategis: Konsep. Edisi ketujuh". PT. Prenhallindo, Jakarta.
- David, M. E., & David, F. R. (2009). "the Quantitative Strategic Planning Matrix (Qspm) Applied To a Retail Computer Store". *The Coastal Business Journal*, 8(1), 42–52.
- Dinas Perikanan Kota Samarinda, 2021. Data Kelompok Perikanan Budidaya
- Djalal, N. dan R. Lasabuda. 2012. Analisis Kinerja Stakeholder Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)-Mandiri Kelautan dan Perikanan di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Platax*, Vol. I No. 1 September 2012 : 24-28. Manado.
- DJPB. 2012. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya(PUMP-PB) Tahun 2011 dan Tahun 2012. Jakarta : Direktorat Usaha Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya KKP
- DJPB. 2012. Pedoman Teknis Kegiatan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya(PUMP-PB) Tahun 2012. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya KKP.
- Fadli A. 2021. "Analisis Manajemen Strategi Pengembangan Skala Menengah Di Kota Padang". *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas* Vol. 25, No.2, September 2021.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan. Pedoman Kerja Penyuluh Perikanan 2018, 7(1), 1-128. Jakarta.
- Kotler, P. 2000, Manajemen Pemasaran: Analisis Perencanaan, Impelemental, dan Pengendalian, Jilid Pertama Edisi Millenium, Jakarta: Penerbit PT. Prehalindo.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip. 2000. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Prenhallindo.
- Mahfud T. 2017. "Aplikasi Metode QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix)". *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* Vol. 1 No.1.
- Rangkuti, 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Windarti N.A. 2015. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mino Tirtorejo Di Desa

Tunjungrejo Kecamatan
Yosowilangun Kabupaten
Lumajang”. Jurnal Mahasiswa
Unesa. Volume 3, Nomor 8.

Zain MA, Irma Febrianty. 2018, “Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Di Kawasan Minapolitan Kabupaten Banjar Dalam Menghadapi Persaingan Masyarakat Ekonomi Asean” Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah Volume 3 Nomor 2 Halaman 535-539 April 2018 p-ISSN 2623-1611

Zain MA, Irma Febrianty. 2020, “Strategi Peningkatan Pengelolaan Usaha Budidaya Ikan Pelaku Utama Di Kolam Rawa Melalui Peran Kelompok Perikanan Baruh Makmur” Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah Volume 5 Nomor 2 Halaman 94-99 April 2020 p-ISSN 2623-1611